



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 928–936

Urgensi Etika Islam dalam Kegiatan Bisnis

Yurika Prastika, Surya Sukti

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2568

How to Cite this Article

APA	: Prastika, Y., & Sukti, S. . (2024). Urgensi Etika Islam dalam Kegiatan Bisnis. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 2(1), 928 – 936. https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2568
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Urgensi Etika Islam dalam Kegiatan Bisnis

Yurika Prastika^{1*}, Surya Sukti²

Magister Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya¹

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya²

Email:

yurikaprastika2410150179pasca@iain-palangkaraya.ac.id¹, suryasukti72@gmail.com²

Diterima: 12-12-2024

| Disetujui: 13-12-2024

| Diterbitkan: 14-12-2024

ABSTRACT

Business ethics is the behavior of entrepreneurs in running their businesses. In general, business ethics can create a good working environment in such a way that it does not cause conflict between entrepreneurs and the companies they manage. This study uses a qualitative descriptive approach that will explain the urgency of ethics in economic and business activities. This study also uses the library research method, in addition to efforts to use library research in this study through a review of scientific works, in the form of articles published in journals, and the like. The results of the study found that human nature influences ethical values where the pure human nature and tends towards truth is an important foundation in developing ethics. Islamic economics in it the value of monotheism is the basis of ethics for someone who runs a business or other muamalah activities and ethics is the foundation for an entrepreneur in running his business. If a Muslim runs his business, then the blessings from the results of his business are what guarantee the sustainability of his business.

Keywords: Ethics; Economics; Islam; Business.

ABSTRAK

Etika bisnis merupakan perilaku wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Secara umum etika bisnis dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan konflik pada pengusaha dan perusahaan yang dikelolanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan urgensi etika dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Penelitian ini juga menggunakan metode riset kepustakaan (library research) selain itu upaya penggunaan riset kepustakaan pada penelitian ini melalui telaah karya ilmiah, berupa artikel yang dimuat dalam jurnal, dan semisalnya. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu fitrah manusia mempengaruhi nilai-nilai etika di mana fitrah manusia yang suci dan cenderung kepada kebenaran merupakan landasan penting dalam pengembangan etika. Ekonomi Islam di dalamnya nilai tauhid menjadi dasar etika untuk seseorang yang menjalankan bisnis maupun aktivitas muamalah lainnya dan etika adalah fondasi bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Jika seorang muslim menjalankan bisnisnya maka keberkahan dari hasil bisnisnya itulah yang menjamin keberlangsungan bisnisnya.

Katakunci: Etika; Ekonomi; Islam; Bisnis.

PENDAHULUAN

Nilai-nilai dasar ekonomi selalu diajarkan dalam agama Islam, dan di masa kontemporer ini paham ekonomi kapitalis dan sosialis semakin berkembang. Sistem ekonomi Islam memiliki dasar yang jelas dan sangat tegas dibandingkan dengan sistem ekonomi liberal dan sosialis. Sistem ekonomi liberal lebih menghendaki suatu bentuk kebebasan yang tidak terbatas bagi individu dan memperoleh keuntungan (keadilan distributif), dan sosialisme menekankan aspek pemerataan ekonomi (keadilan yang merata), menentang perbedaan kelas sosial dan menganut asas kolektivitas.

Moh. Salim dalam penelitiannya menyebutkan bahwa etika adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Etika menjadi refleksi tingkah laku manusia, karena etika membimbing manusia harus bertindak berdasarkan pertimbangan akal sehat dan bermaksud membantu manusia bertindak secara bebas serta selalu menyadari bahwa setiap tindakannya selalu dipertanggungjawabkan.

Etika adalah titik sentral dalam setiap kegiatan bisnis, karena bisnis tidak cukup dijalankan berdasarkan transaksi yang diikat oleh kontrak atau perjanjian formal dan legal saja. Perlunya landasan rasa saling percaya di antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses transaksi tersebut. Etika tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Maka dari itu, masalah etika dan kepatuhan terhadap hukum merupakan salah satu fondasi yang harus diciptakan dan dimiliki oleh setiap pelaku bisnis.

Ekonomi Islam mengutamakan aspek hukum dan etika, yakni adanya keharusan-keharusan menerapkan prinsip-prinsip hukum dan etika bisnis Islam, antara lain prinsip ibadah (*at-tauhid*), persamaan (*al-musawat*), kebebasan (*al-hurriyat*), keadilan (*al-'adl*), tolong menolong (*at-ta'awun*), dan toleransi (*at-tasaamuh*). Prinsip ini merupakan dasar dari ekonomi Islam dan etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan, dan pendistribusian harta, yakni menolak monopoli, eksploitasi, dan diskriminasi, dan menuntut keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Perumusan etika ekonomi Islam dalam setiap kegiatan ekonomi maupun bisnis diperlukan untuk memandu segala tingkah laku ekonomi di kalangan masyarakat muslim dan juga masyarakat pada umumnya. Etika dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk kesadaran beragama dalam melakukan kegiatan ekonomi (*religiousness economic practical guidance*). Etika ekonomi Islam yang sebagaimana dirumuskan oleh para ahli ekonomi Islam, adalah suatu ilmu yang mempelajari aspek-aspek kemaslahatan dan kemafsadatan dalam kegiatan ekonomi dengan memerhatikan amal perbuatan manusia sejauh mana dapat diketahui menurut akal pikiran (rasio) dan bimbingan wahyu (*nash*). Etika ekonomi dipandang sama dengan akhlak karena keduanya membahas tentang kebaikan dan keburukan pada tingkah laku manusia.

Etika bisnis Islam ialah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah. Dapat pula dipahami bahwa etika bisnis Islam juga berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, tercela, benar, salah, wajar, pantas, tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja. Jadi dapat difahami bahwa etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip atau norma yang diterapkan oleh para pelaku bisnis dalam bertransaksi, berprilaku dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.

Bahri dalam penelitian Al mutawallid menyebutkan bahwa manusia fitrahnya sebagai makhluk sosial, karenanya satu keharusan untuk menjaga kepekaan terhadap ikatan sosial, dalam

konteks ini selalu ada nilai-nilai atau undang-undang moral yang disepakati dan berlaku dalam masyarakat. Russel dalam penelitian Al Mutawallid juga menyebutkan sejatinya kehidupan adalah saling memiliki ketergantungan antara sesama manusia dan dalam kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari aturan-aturan, baik yang bersumber dari kesepakatan antara sesama maupun norma-norma agama, karena hanya dengan norma hidup kita akan lebih jauh memahami akhlak antara sesama manusia dan makhluk lainnya dalam menjalani kehidupan. Hal-hal inilah yang perlu disadari manusia dalam kehidupannya.

Etika bisnis merupakan perilaku wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Secara umum etika bisnis dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan konflik pada pengusaha dan perusahaan yang dikelolanya. Tentu saja ada banyak karyawan dengan budaya dan praktik berbeda di perusahaan. Oleh karena itu, perlu diterapkannya etika bisnis untuk menghindari konflik yang timbul karena perbedaan. Etika bisnis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa. Etika bisnis menekankan pada perilaku adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan perusahaan dan hal ini ialah cara agar kelangsungan bisnis tetap terjaga. Berdasarkan uraian latarbelakang di atas maka penulis mengambil judul “Urgensi Etika Dalam Kegiatan Ekonomi dan Bisnis”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan urgensi etika dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi apa adanya atas suatu keadaan tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Skrip Penelitian ini juga menggunakan metode riset kepustakaan (*library research*) mengarah pada penelaahan dan membaca dari buku-buku para ulama yang membahas tentang etika ekonomi bisnis secara Islam. Selain itu upaya penggunaan riset kepustakaan pada penelitian ini melalui telaah karya ilmiah, berupa artikel yang dimuat dalam jurnal, dan semisalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fitrah Manusia dan Nilai – Nilai Etik

Fitrah manusia dipandang sebagai potensi dasar yang diberika Allah kepada manusia termasuk naluri, watak, dan karakter yang suci. Fitrah ini mnegantarkan manusia menuju kesempurnaan dalam mengabdikan kepada Allah. Fitrah berarti kemampuan dasar manusia untuk mengenal Allah dan memiliki keinginan suci untuk berlaku hanif (cenderung pada kebaikan). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin tentang konsep fitrah manusia menurut Prof. Dr. Achmadi dan Implementasinya bahwa fitrah adalah ciptaan asal atau blue print yang diciptakan Allah SWT kepada manusia, dalam blue print itu, pada diri manusia diberikan sumber daya atau potensi menuju pada tujuan penciptaan manusia yaitu menjadi Abid dan khalifah, yang ujungnya nanti menjadikan manusia yang beribadah dan memelihara semua karunia dari allah. 2) Implikasi dari konsep fitrah menurut Achmadi dalam pendidikan akhlak adalah terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah dan mampu melaksanakan tugasnya sesuai tujuan penciptaan manusia.

Fitrah manusia mempengaruhi nilai-nilai etika di mana fitrah manusia yang suci dan cenderung kepada kebenaran merupakan landasan penting dalam pengembangan etika. Manusia memiliki fitrah yang baik dan akan lebih mungkin dan mudah dalam mengelola kesehatan mental dan emosional. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur, meluruskan perbuatan manusia. Juhaya dalam bukunya *Baitul Mal Wa Tamwil* menjabarkan Konsep *Celestial Management* yang berasal dari pandangan A. Riawan Aziz yang membagi tiga ranah kehidupan manusia.

1. *A Place of Worship*

Manusia diciptakan untuk beribadah, sendi yang paling pokok menjadi dasar bagi manusia menjalankan misi sebagai wakil Allah di muka bumi. Dalam Q.S Al An'am ayat 126 yang artinya "... Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan seluruh alam."

2. *Place of Walth*

Prinsip dari *place of walth* ialah membangun dan membagi kemakmuran secara lebih adil.

3. *A Place of Warfa*

Prinsip pada *a place of warfa* ialah keberlanjutan dalam menalankan nilai-nilai kebaikan.

Nilai-nilai etik berarti hal baik atau tidak baik dari aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sebagai tolak ukur perilaku manusia berupa, moralitas dan kebaikan. Keseimbangan dan keadilan, tanggung jawab dan ihsan. Hal ini semua sangat berkaitan erat dan didukung oleh adanya fitrah manusia yang Allah ciptakan. Fitrah manusia merupakan dasar yang penting dalam pengembangan nilai - nilai etika dalam Islam, dan etika Islam sendiri bertujuan untuk membimbing individu menuju kebahagiaan dengan mendorong perilaku moral dan sifat-sifat bijak.

B. Nilai – Nilai Etik dalam Kegiatan Ekonomi dan Bisnis

Aturan bisnis Islam tidak hanya berlaku pada konteks perdagangan saja, juga terdapat dalam hal pendanaan atau kontrak perjanjian pembiayaan di perbankan syariah juga diberlakukan. Dalam aktivitasnya, perbankan syariah haruslah mengacu pada syariat-syariat hukum Islam yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan agar dalam setiap transaksi yang terjadi di perbankan syariah terhindar dari riba, gharar, maisir dan bathil, dimana muara dari kesemuanya ialah untuk mencapai falah sebagai tujuan utama dari prinsip ekonomi Islam.

Arif Rachman dalam Dini Maulana Lestari menyebutkan Islam tidak melarang umatnya untuk melakukan bisnis yang notabene termasuk dalam kegiatan muamalah. Bahkan Rasulullah SAW menyebutkan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki ialah berasal dari perdagangan (bisnis), dengan demikian Islam sangat menganjurkan umatnya untuk turut berkecimpung didalamnya dalam konteks untuk beribadah kepada Allah SWT. Walaupun demikian, Islam tidak membiarkan umatnya begitu saja dalam bekerja atau melakukan bisnis sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keingnanya. Terdapat beberapa Batasan-batasan yang harus dipatuhi oleh seorang muslim dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan teori bisnis dalam ilmu ekonomi klasik yang terkesan dipeboolehkan untuk melakukan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Nilai-nilai etika yang terangkum dalam ekonomi Islam terdapat dua prinsip nilai pokok:

1. Tauhid, prinsip tauhid mengajarkan manusia tentang cara mengakui keesaan Allah sehingga terdapat suatu konsekuensi bahwa keyakinan terhadap segala sesuatu hendaknya berawal dan berakhir hanya kepada Allah SWT. Prinsip ini kemudian menghasilkan kesatuan-kesatuan sinergis dan saling terkait dalam kerangka tauhid. Tauhid diumpamakan seperti beredarnya planet-planet dalam tata surya yang mengelilingi matahari. Kesatuan-kesatuan dalam ajaran tauhid hendaknya berimplikasi pada kesatuan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), kesatuan manusia dengan manusia (*hablumminannas*), dan kesatuan manusia dengan alam sekitarnya.
2. Prinsip keseimbangan mengajarkan manusia tentang cara meyakini segala sesuatu yang diciptakan Allah dalam keadaan seimbang dan serasi. Hal ini dapat dipahami dari Al-Quran dalam Qs. Al Mulk ayat 3 yang telah menjelaskan bahwa, "Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?". Prinsip ini tidak hanya menuntut manusia untuk hidup seimbang, serasi, dan selaras dengan dirinya sendiri, tetapi juga menuntun manusia untuk mengimplementasikan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan.

Prinsip tauhid mengantarkan manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa harta benda yang berada dalam genggamannya adalah milik Allah SWT. Keberhasilan para pengusaha tidak hanya disebabkan oleh hasil usahanya sendiri, tetapi juga terdapat partisipasi atau peran orang lain. Tauhid yang akan menghasilkan keyakinan pada manusia bagi kesatuan dunia dan akhirat. Tauhid dapat pula mengantarkan seorang pengusaha untuk tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga mendapat keberkahan dan keuntungan yang lebih kekal.

Seorang pengusaha dipandu untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia dapat dimengerti mengapa Islam melarang segala praktik riba dan pencurian, tetapi juga penipuan yang terselubung. Bahkan, Islam melarang kegiatan bisnis hingga pada menawarkan barang pada saat konsumen menerima tawaran yang sama dari orang lain. Demikian halnya dengan prinsip keseimbangan akan mengarahkan umat Islam pada pencegahan segala bentuk monopoli dan pemusatan kekuatan ekonomi hanya pada satu tangan atau satu kelompok tertentu. Atas dasar ini pula, Al-Quran menolak dengan sangat tegas menjadikan kekayaan hanya berkisar pada orang atau kelompok tertentu. Dalam surah "... agar harta itu jangan beredar di antara orang kaya saja di antara kamu ..."

Umat Islam dilarang tegas melakukan penimbunan dan pemborosan, sikap konsumtif dapat menimbulkan kelangkaan barang-barang dan dapat menimbulkan ketidakseimbangan yang diakibatkan oleh fluktuasi harga. Pemerintah berhak untuk mengawasi harga yang tidak wajar dan spekulatif yakni berpegang pada etika ekonomi Islam. Jika dilihat dari sektor perdagangan barang dan jasa maka kegiatan bisnis yang menyebabkan terjadinya transaksi penjual dan pembeli, mengenai objek, syarat serta rukun tertentu yang telah diatur oleh syarak, menjadi penjual maupun pembeli yang jujur, amanah, dan berakhlak mulia serta tidak bertentangan dengan syar'i merupakan aplikasi etika Islam dalam kegiatan perdagangan.

Etika ekonomi dalam islam memiliki peranan penting dalam penerapan aktivitas ekonomi, dan etika yang berlandaskan dasar bahwa segala sesuatu yang ada saat ini pasti akan ada pertanggung jawaban dikemudian hari. Maka etika ekonomi Islam menampilkan konsep kepemilikan dan kekayaan yaitu sebagai pihak yang diberi wewenang untuk memanfaatkannya, dan inti dari wewenang tersebut adalah tugas (taklif) untuk menjadi seorang khalifah (agen pembangunan/pengelola) yang beribadah di muka bumi ini. Selain itu ada pula konsep produksi yang relevansinya

mengedepankan keberlanjutan dan konsep distribusi kekayaan yang telah diatur dalam bentuk ZISWAF yang dikenal dengan Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf.

Abdullah Abdul Husain dalam Nadiah menjelaskan bahwa pemahaman produksi dalam Islam adalah sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi seta ketinggian derajat manusia. Berikut hal yang dapat dijelaskan etika dalam produksi Islam.

1. Motif produksi menurut Islam

- a. Anjuran Islam untuk melakukan proses produksi dan relasinya dengan ibadah. Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam sumber-sumber kekayaan.
- b. Menegakkan fungsi sebagai duta Allah (Khalifah) di bumi dan semangat kerja sama antar manusia.
- c. Keyakinan bahwa Allah menciptakan dunia bagi manusia dengan tujuan agar manusia dapat memakmurkan dan mengambil manfaatnya.

2. Keadilan Dan Kesamaan Dalam Produksi

Sistem ekonomi Islam telah memberikan keadilan dan persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan masing-masing tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat. Al-Qur'an memperbolehkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur, sederhana dan memberikan keuntungan kedua belah pihak dan tidak membenarkan cara-cara yang hanya menguntungkan seseorang, lebih-lebih yang mendatangkan kerugian pada orang lain atau keuntungan yang diperoleh ternyata merugikan kepentingan umum.

3. Produksi Yang Diharamkan Dalam Ekonomi Islam

Islam mengharamkan produksi yang hanya merealisasikan kepentingan pribadi dan membahayakan kepentingan umum. produksi dan keuntungan dengan cara eksploitasi, tipu daya, eksploitasi kebutuhan dan menimbulkan bahaya bagi kaum miskin dengan cara apapun diharamkan. beberapa dalil Islam menunjukkan larangan tolong menolong yang membahayakan orang lain, sebaliknya bahaya yang mungkin muncul hendaknya dihilangkan.

C. Menjaga Kelangsungan Bisnis dengan Etika

Pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya yang artinya usaha yang ia lakukan harus mampu memupuk atau membangun tingkat kepercayaan. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai sukses dan keberlangsungan suatu bisnis di kemudian hari. Sebuah perusahaan bisnis harus ada etika dalam menggunakan sumber daya, dan panduan rencana agar dapat melindungi dari akibat pemakaian sumber daya tersebut, apa akibat dari proses produksi yang menimbulkan polusi. Seorang pembisnis atau pelaku usaha memiliki standar etik yang lebih tinggi, karena mereka langsung berhadapan dengan masyarakat. Dalam melaksanakan bisnis harus mengedepankan etika agar dipandang sebagai bisnis yang baik. Bisnis yang bersumber dari hati nurani, empati, dan norma. Bisnis dapat disebut etis apabila dalam mengelola bisnisnya pengusaha selalu menggunakan nuraninya.

Etika juga diartikan dengan aturan atau kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Bisnis merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, produksi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Etika bisnis merupakan sebuah nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis dalam prinsip moralitas. Para pelaku bisnis harus mengikuti dan komitmen terhadap etika yang ada dalam bisnis tersebut. Etika bisnis memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan

pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan bisnis yang dimaksud. Adapun prinsip-prinsip tersebut, antara lain:

1. Prinsip Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk membuat suatu keputusan dan bertindak secara sadar tentang apa yang harus dilakukan yang dapat memberikan hasil yang positif atau hal yang baik.
2. Prinsip kejujuran, inti dari kekuatan perusahaan adalah kejujuran. Baik dalam hal bisnis atau hal lainnya kejujuran itu sangat penting, untuk menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk kita maka jangan pernah berlaku curang atau menipu konsumen. Karena suatu bisnis tidak akan bertahan lama tanpa dilandasi dengan kejujuran.
3. Prinsip keadilan, dalam menjalankan suatu bisnis seorang pengusaha harus memperlakukan seluruh karyawannya secara adil dan tidak pandang bulu. Karena keadilan yang diberikan karyawan dapat merasa dihargai.
4. Prinsip saling menguntungkan, disini bisnis harus dijalankan sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga dapat menguntungkan semua pihak. Selain itu para karyawan juga harus bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, agar semua pihak sama-sama berusaha untuk saling menguntungkan.
5. Prinsip integritas moral, dalam hal ini para pelaku bisnis perlu menjalankan bisnis sesuai aturan yang ada dan selalu menjaga nama baik pimpinan maupun perusahaannya.
6. Tanggung Jawab Sosial Dalam Bisnis Tanggung jawab sosial merupakan strategi bisnis yang memiliki kaitan erat dengan keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Banyak hal-hal yang mungkin terjadi dalam dunia bisnis, maka peran etika dalam bisnis ini sangatlah penting, karena “seorang pembisnis yang punya banyak mitra tidak terlepas dari etika yang baik”. Maksudnya adalah jika ingin mendapatkan seorang mitra dalam suatu hal bisnis, maka kita harus beretika yang baik agar seorang mitra tertarik untuk berbisnis dengan kita.

Menjaga kelangsungan bisnis dengan etika adalah dengan menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai etika ke dalam pelaksanaan bisnis. Sebagai seorang pelaku usaha hendaknya tidak hanya memikirkan keuntungan sebesar-besarnya tetapi juga mencari dan mencapai keberkahan, perputaran keuntungan tidak menjadi satu-satunya yang menyebabkan kelangsungan suatu bisnis, jika seorang muslim menjalankan bisnisnya maka keberkahan dari hasil bisnisnya itulah yang menjamin keberlangsungan bisnisnya.

Untuk memperoleh keberkahan dalam jual beli, Islam mengajarkan prinsip-prinsip etis sebagai berikut.

1. Jujur dalam takaran dan timbangan hal ini Allah jelaskan dalam Qs Al Mufafifin ayat 1-3 yang artinya “celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.”
2. Menjual barang yang halal. Dalam salah satu hadis Nabi SAW. menyatakan bahwa Allah mengharamkan suatu barang maka haram pula harganya (diperjualbelikan).
3. Menjual barang yang bermutu baik. Dalam berbagai hadis Rasulullah melarang menjual buah-buahan hingga jelas baiknya.
4. Jangan menyembunyikan kecacatan suatu barang. Salah satu sumber hilangnya keberkahan jual beli, yaitu jika seseorang menjual barang cacat yang kecacatannya disembunyikan. Menurut riwayat Bukhari, Ibnu Umar memberitakan bahwa seorang lelaki menceritakan kepada

Rasulullah SAW. bahwa ia tertipu dalam jual beli. Sabda Rasulullah SAW., “Apabila engkau berjual beli, katakanlah, 'Tidak ada tipuan'.”

5. Jangan main sumpah. Ada kebiasaan pedagang untuk meyakinkan pembelinya dengan jalan main sumpah agar dagangannya laris. Dalam hal ini Rasulullah SAW. memperingatkan, "Sumpah itu meleriskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan." (H.R. Bukhari).
6. Longgar dan bermurah hati. Sabda Rasulullah SAW., "Allah mengasihi orang yang bermurah hati pada waktu menjual, pada waktu membeli, dan pada waktu menagih utang." (H.R. Bukhari). Kemudian, dalam hadis lain Abu Hurairah memberitakan bahwa Rasulullah SAW. bersabda, "Ada seorang pedagang yang mempiutang orang banyak. Apabila dilihatnya orang yang ditagih itu dalam kesempitan, dia perintahkan kepada pembantu-pembantunya. 'Berilah kelonggaran kepadanya, mudah-mudahan Allah memberikan kelapangan kepada kita.' Maka Allah pun memberikan kelapangan kepadanya." (H.R. Bukhari).
7. Jangan menyaingi kawan. Rasulullah SAW. bersabda, "Janganlah kamu menjual dengan menyaingi dagangan saudaranya.
8. Mencatat utang-piutang. Dalam dunia bisnis lazim terjadi pinjam-meminjam.
9. Larangan Riba
10. Anjuran berzakat

Pada dasarnya ekonomi Islam telah mengatur segala bentuk antisipasi kerugian dari suatu usaha maka menerapkan etika bisnis yang kuat, perusahaan dapat menjaga kelangsungan bisnisnya dengan menghindari risiko bisnis maupun risiko hukum dan reputasi yang timbul dari praktik bisnis yang tidak etis. Etika bisnis membantu membangun reputasi positif, meningkatkan kepatuhan, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

KESIMPULAN

Fitrah berarti kemampuan dasar manusia untuk mengenal Allah dan memiliki keinginan suci untuk berlaku hanif (cenderung pada kebaikan). Jadi fitrah manusia inilah yang menjadi dorongan dalam menjalankan etika dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dan bisnis. kegiatan bisnis yang menyebabkan terjadinya transaksi penjual dan pembeli, mengenai objek, syarat serta rukun tertentu yang telah diatur oleh syarak, menjadi penjual maupun pembeli yang jujur, amanah, dan berakhlak mulia serta tidak bertentangan dengan syar'i merupakan aplikasi etika Islam dalam kegiatan perdagangan. ekonomi Islam telah mengatur segala bentuk antisipasi kerugian dari suatu usaha maka menerapkan etika bisnis yang kuat, perusahaan dapat menjaga kelangsungan bisnisnya dengan menghindari risiko bisnis maupun risiko hukum dan reputasi yang timbul dari praktik bisnis yang tidak etis. Etika bisnis membantu membangun reputasi positif, meningkatkan kepatuhan, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Azhar, dkk. “Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Sistem Reseller Dan Relevansinya Dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen”. *Human Fala*. Vol. 09. No. 1. 2022.
- Alfahira, Nurasha, Putri Suci Ramadhani, Desi Fitri, and Yani Sembiring, ‘Peran Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Bisnis Internasional’, Vol. 02. No. 01 (2024)
- Astuti, An Ras Try. *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*. IAIN Parepare Nusantara Press.

2022.

- Hamdi, Baitul. “Prinsip dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah)”. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 23. No. 01. 2022.
- Hardiano. Sumber Etika dalam Islam. *Jurnal Al Aqidah*. Vol. 12. 2020.
- Hasan, Ahmad Ridwan. 2013. *Manajemen Baitul Mal Tamwil*. Bandung: CV Pustaka Setia. Cet. 01.
- Ihsani, Taufiq. 2022. Hakikat Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tsamratul-Fikri*. Vol. 16. No. 01.
- Lestari, Dini Maulana. ‘Kontribusi Pemikiran Etika Bisnis Alghazali Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia’. *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 14.1. 2020.
- Moch. Endang Djunaeni. ‘Etika Bisnis Syariah’. 2022.
- Moh. Salim. 2017. Urgensi Etika Bisnis Di Era Global. *Jurnal Esensi*. Vol.20. No. 02.
- Muhlisin. 2008. Konsep Fitrah Manusia Menurut Prof. Dr. Achmadi Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Analisis Filosofis), *Skripsi*. IAIN Walisongo Semarang.
- Mutawallid, Al. 2024. Etika Kepada Tuhan, Manusia, dan Lingkungan Perspektif, *Jurnal Filsafat Indoensia*.
- Nafiah, Implementasi Etika Islam Pada Sektor – Sektor Ekonomi Masyarakat Muslim. *Qalamuna*. Vol. 10. No. 01. 2018.
- Putri, Dewi Fatmala, and Yuliani Yuliani. ‘Implikasi Etika Bisnis Dalam Perdagangan Internasional: Tinjauan Terhadap Kegiatan Ekspor Dan Impor’. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 03. No. 02. 2023.
- Ulfah, Khalisah, dan Muryani Aarsal. “Etika Bisnis Islam: Dapat Direalisasikan atau Hanya Sebatas Teori?”. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*. Vol. 02. No. 03. 2022.